

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa merupakan tanaman perkebunan yang cukup besar kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Perkebunan kelapa memiliki luas kedua terbesar di Indonesia setelah perkebunan kelapa sawit. Data dari Dirjen Perkebunan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 perkebunan ini telah mencapai luas 3,56 juta hektar. Arti penting kelapa bagi masyarakat juga tercermin dari luasnya areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari 3,74 juta hektar dan melibatkan lebih dari tiga juta rumah tangga petani (Allorerung *et al.*, 2015). Sebagian besar produksi kelapa Indonesia dimanfaatkan untuk konsumsi dan industri dalam negeri.

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan tanaman kelapa terbesar di dunia dengan luas areal 3.649.645 Ha dengan tingkat produksi kelapa 2.865.870 ton (Direktorat jenderal Perkebunan, 2018). Areal produksi terkonsentrasi di tiga wilayah, yaitu Sumatera (32,8%), Jawa dan Bali (26,2%), serta Sulawesi (18,4%). Jika dilihat dari luas wilayah dalam hubungannya dengan luas areal kelapa yang ada maka potensi pengembangan terbesar terdapat di wilayah Sumatera (Elly *et al.*, 2015).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil kelapa yang memiliki potensi pengembangan cukup besar. Luas perkebunan kelapa di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 dengan luas lahan sebanyak 87.300 Ha dan jumlah produksi sebesar 78.943 ton. Kabupaten Padang Pariaman adalah daerah produksi kelapa terbesar dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Sumatera Barat dengan total luas lahan 40.312 Ha dan total produksi 36.556,31 ton. (Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka, 2019). Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sentra produksi kelapa adalah Kecamatan Sungai Geringging (6.369,04 ton), Kecamatan IV Koto Aur Malintang (3.415,70 Ton) dan Kecamatan Ulakan Tapakis (2.699,03 ton). Kecamatan Sungai Geringging

merupakan produsen tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman (Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka, 2019).

Kelapa merupakan komoditas perkebunan yang memiliki banyak nilai ekonomis. Hampir semua bagian dari kelapa memiliki manfaat untuk berbagai keperluan. Daging buah kelapa dapat diolah menjadi kopra, *Virgin Coconut Oil* (VCO), minyak kelapa, kelapa parut, santan dan tepung kelapa. Sabut dapat diolah menjadi kerajinan tangan, matras, tali, jok mobil, genteng, karpet, *coco fiber*, *cocopeat*. Air kelapa dapat diolah menjadi *nata de coco* (Mardesci, *et al*, 2017). Sehingga kelapa dapat dijadikan sebuah agroindustri yang memiliki potensi pasar cukup tinggi.

Agroindustri kelapa merupakan industri berbasis pada sumber daya lokal dan merupakan salah satu usaha yang menjadi tumpuan pendapatan masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman merupakan produsen utama kelapa dengan varietas kelapa dalam. Dengan jumlah produktivitas 1.459,6 kg/Ha dan jumlah KK petani 97.001 dan wujud produksi berupa kopra dan beberapa memproduksi VCO (Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka, 2019). Berdasarkan data ini, maka pengembangan agroindustri kelapa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan yang luas dan produksi yang tinggi. Namun, pengembangan agroindustri ini masih belum sepenuhnya menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini dikarenakan belum banyaknya kajian mengenai produk olahan komoditas kelapa yang prospektif untuk dikembangkan. Pengembangan agroindustri ini masih perlu ditingkatkan, mengingat masih banyak petani kelapa yang belum mau mengolah kelapa menjadi produk turunan lainnya. Padahal untuk mendapatkan nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar, perlu dilakukan pengolahan yang lebih lanjut dari bahan baku. Pengembangan produk turunan kelapa diharapkan akan memberi manfaat pada kehidupan petani yang lebih layak, tumbuhnya semangat petani untuk melakukan usaha tani secara efisien dan dapat meningkatkan daya saing kelapa dan produk turunannya.

Kelapa merupakan komoditas utama hasil perkebunan penduduk di Kecamatan Sungai Geringging. Selain dijual dalam bentuk kelapa utuh,

penduduk mulai mengolah kopra sebagai bahan baku utama minyak kelapa, VCO dan Arang Tempurung sebagai hasil samping dari pengolahan kopra dan VCO. Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan dengan cara dijemur atau menggunakan alat pengering buatan dengan cara pengasapan atau pemanasan secara tidak langsung. FAO dan APCC melaporkan bahwa produksi VCO di kawasan Asia Pasifik meningkat hingga 5%, hal ini dinyatakan bahwa VCO di pasar lokal Indonesia juga meningkat setelah diperkenalkan dari awal 2004 (FAO and APCC, 2015). Dengan produksi kelapa di Kecamatan Sungai Geringging sebesar 6.369,04 ton / tahun maka dapat dihasilkan 2.229,15 ton arang tempurung per tahun. Harusnya dengan tingginya pangsa pasar dan potensi bahan baku yang tinggi maka pengolahan Arang Tempurung dapat dioptimalkan. Ketiga produk olahan kelapa ini merupakan produk paling potensial untuk di kembangkan menjadi agroindustri kelapa di Kecamatan Sungai Geringging dan pangsa pasar untuk lokal maupun ekspor sangat terbuka untuk produk turunan kelapa, khususnya kopra, VCO, bungkil kelapa dan Arang Tempurung (Damanik, 2007). Kegiatan hilir dari pertanian berupa penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran dengan adanya konsep peningkatan nilai tambah produk hasil pertanian disebut dengan agroindustri (Hariyadi, *et al.*, 2008).

Dengan adanya beberapa alternatif pengembangan produk olahan kelapa, maka diperlukan alat analisis untuk mengambil keputusan dalam memilih prioritas produk kelapa yang akan di kembangkan. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pengambilan keputusan. Metode ini dikembangkan untuk memilih alternatif dengan cara mengorganisasikan informasi. Persoalan yang kompleks yang tidak terstruktur dapat disederhanakan dengan AHP. Prinsipnya dengan menggantikan persepsi manusia dengan nilai numerik dalam melakukan perbandingan berpasangan. Hasil akhirnya dapat menentukan elemen yang mempunyai nilai prioritas tinggi (Piliang, *et al.*, 2014).

Anifriza (2016) melaksanakan penelitian tentang strategi pengembangan agribisnis kelapa dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Padang Pariaman. Alat analisis A'SWOT (penggabungan AHP dengan analisis SWOT). Prioritas lokasi untuk pengembangan agroindustri kelapa dalam ada 7 kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Geringging, Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung, Kecamatan V Koto Timur, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kecamatan Sungai Limau, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kecamatan Padang Sago. Hasil analisis kelayakan didapatkan pengolahan VCO memberikan keuntungan yang sangat nyata. Analisis kelembagaan yang cocok dalam pengelolaan agroindustri kelapa adalah UKM milik masyarakat/petani kelapa, sedangkan strategi pengembangan agroindustri kelapa yang menjadi prioritas adalah mendirikan pabrik pengolahan kelapa terpadu dengan skor 0,74. Indriyani (2018) melaksanakan penelitian tentang analisis pengembangan produk turunan kelapa di Provinsi Gorontalo. Alat analisis yang digunakan adalah AHP dan ECM (*Exponential Comparison Matrix*). Dari beberapa alternatif produk turunan kelapa yang telah dikembangkan di masyarakat, produk minyak goreng merupakan produk turunan kelapa yang paling potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pengembangan agroindustri kelapa berperan penting dalam peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan petani. Kelapa saat ini sangat berperan dalam perekonomian sebagai penyedia lapangan kerja, bahan baku industri dalam negeri dan konsumsi langsung. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sehingga memberi nilai tambah terhadap produk hasil pertanian. Pengembangan agroindustri membuat pola perencanaan usaha yang mampu mengintegrasikan sasaran dan kebijakan kearah yang lebih baik untuk mendapatkan nilai tambah komoditi yang sebesar-besarnya (Syam, *et al.*, 2006). Permasalahan agroindustri kelapa terletak pada kurangnya tingkat produktivitas petani kelapa, informasi pengolahan produk turunan kelapa dan informasi pangsa pasar yang belum merata. Potensi besar yang belum

dimanfaatkan secara maksimal sehingga belum mampu berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa (Dahar, 2018).

Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam upaya meningkatkan nilai tambah pada produk kelapa yang memiliki multiguna ini dan pengembangan agroindustri kelapa sehingga diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas petani dan pengembangan pengolahan kelapa yang mempunyai daya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan pasar ekspor. Menurut Damanik (2007) untuk meningkatkan pendapatan petani, nilai tambah produk dan peningkatan produktivitas harus dilakukan strategi pengembangan sistem agroindustri yang efisien dan terintegrasi pada subsistem. Salah satu metode untuk menentukan strategi suatu usaha adalah metode analisis SWOT (Rangkuti, 2013).

Merujuk pada berbagai penelitian yang telah dilakukan, belum terdapat kajian tentang penentuan produk yang prospektif untuk dikembangkan khususnya untuk produk VCO dengan kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan produk olahan kelapa yang prospektif. Sehingga dengan terpilihnya produk yang prospektif untuk dikembangkan di Kecamatan Sungai Geringging menjadi perencanaan untuk meningkatkan produk yang sudah ada, diversifikasi produk dan mengembangkan produk yang masih belum efektif dan efisien dalam manajemen agroindustri seperti kriteria bahan baku, teknologi, pasar, modal, nilai tambah dan dukungan pemerintah (Indriyani, 2018). Adanya uraian ini sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri kelapa di Kecamatan Sungai Geringging, sehingga dengan adanya strategi pengembangan agroindustri kelapa dapat meningkatkan produktivitas, keuntungan dan peluang bisnis bagi semua pihak yang terkait dalam hal peningkatan pendapatan daerah.

Penelitian dilakukan untuk mengkaji lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri kelapa, analisis nilai tambah terhadap produk agroindustri kelapa, menentukan produk olahan kelapa yang prospektif untuk dikembangkan, dan strategi pengembangan agroindustri

kelapa menggunakan analisis SWOT di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan internal dan eksternal olahan kelapa di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana nilai tambah pada produk olahan kelapa yang ada di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apa produk olahan kelapa yang prospektif untuk dikembangkan di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
4. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri kelapa di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lingkungan internal dan eksternal agroindustri kelapa di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menghitung nilai tambah pada produk olahan kelapa yang ada di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
3. Menentukan produk olahan kelapa yang prospektif untuk dikembangkan di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
4. Merumuskan strategi pengembangan agroindustri kelapa di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada petani, kelompok tani dan instansi terkait dalam hal nilai tambah produk kelapa yang telah dilakukan pengolahan.

2. Memberikan informasi kepada petani, kelompok tani dan instansi terkait untuk mengetahui produk olahan kelapa mana yang prospektif untuk dikembangkan.
3. Memberikan rekomendasi kepada petani, kelompok tani, asosiasi kelapa dan Dinas Perdagangan Koperasi Tenaga Kerja dan UKM Kabupaten Padang Pariaman dalam mengambil kebijakan dalam hal pengembangan agroindustri kelapa khususnya pada produk kopra, VCO dan Arang Tempurung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis lingkungan internal dan eksternal kelapa dan produk olahannya, analisis nilai tambah, penentuan produk kelapa yang prospektif untuk dikembangkan dan strategi pengembangan agroindustri kelapa terhadap produk olahan kelapa yaitu kopra, VCO dan Arang Tempurung yang merupakan produk potensial dan telah mulai di kembangkan di Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.



